

SKRIPSI

**DETERMINAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(STUDI KASUS MAHASISWA FEB UNHAS)**

**YENI PURNAWATI
A011181007**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

DETERMINAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA FEB UNHAS)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**YENI PURNAWATI
A011181007**



Kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

DETERMINAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA FEB UNHAS)

Disusun dan diajukan oleh

YENI PURNAWATI
A011181007

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi

Makassar, 17 Oktober 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSE
NIP. 19681221 199512 1 001

Dosen Pembimbing II

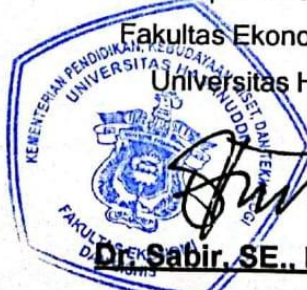


Dr. Fitriwati, SE., M.Si.
NIP. 198008212005012002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®

NIP. 197407152002121003

SKRIPSI
DETERMINAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA
(STUDI KASUS MAHASISWA FEB UNHAS)

Disusun dan diajukan oleh
YENI PURNAWATI
A011181007

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
Pada tanggal 17 Oktober 2023 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSF	Ketua	1.
2.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si.	Sekretaris	2.
3.	Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA	Anggota	3.
4.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM®	Anggota	4.

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir SE., M.Si., CWM®

NIP. 197407152002121003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : YENI PURNAWATI
Nomor Pokok : A011181007
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Hasanuddin
Jenjang : Sarjana (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

DETERMINAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA FEB UNHAS)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 17 Oktober 2023

Yang menyatakan,


YENI PURNAWATI

PRAKATA



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas segala ridho, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Determinan Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEB UNHAS)" sebagai salah satu syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Tidak lupa salam dan salawat penulis panjatkan atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Ibunda Sulastri dan Ayahanda Mujiono P. Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan, serta pengorbanan, cinta, doa, biaya, motivasi, semangat dan nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada anaknya dan juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa menjaga, memberikan kesehatan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibunda saya, serta memberikan kemuliaan atas semua tanggung jawab dan semoga senantiasa dikelilingi segala hal baik dalam kehidupan ayah dan ibunda saya *aamiin ya rabb*.

2. Buat kakak saya Budi Utomo, Agus Purnomo, dan Rani Kurniati terimakasih banyak telah memberikan banyak dukungan sampai saat ini, untuk kak Agus terimakasih sudah banyak berjasa selama masa pendidikan saya, terimakasih atas segala bantuan berupa biaya, waktu dan tenaga. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberi keberkahan rezeki, dan keberkahan di kehidupan rumah tangga kakak saya semuanya aamiin.
3. Teruntuk orang yang spesial dan sangat berjasa yaitu Muslaedi, S.E selaku calon suami saya insyaAllah. Terimakasih sudah hadir dalam hidup saya saat ini, sudah menemani dalam suka maupun duka, memberi warna baru di kehidupan saya, terima kasih juga untuk segala bentuk pengorbanan perhatian, waktu, biaya, semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Untuk kamu semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa memberikan kesehatan, rezeki, kebahagiaan untuk dirimu selalu, aamiin ya rabb.
4. Kepada Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM® selaku Ketua departemen Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
5. Kepada Bapak Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSF. dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE., M.Si. selaku pembimbing saya. Ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala arahan, bimbingan, saran, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya bilamana selama proses bimbingan skripsi peneliti memiliki banyak kekurangan dan secara tidak sengaja melakukan kesalahan yang menyinggung Bapak maupun Ibu selama proses bimbingan skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan

serta kemudahan dalam segala urusan Bapak dan Ibu aamiin.

6. Kepada Ibu Prof. Dr. Rahmatia, SE., MA dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.SI., CWM®. selaku penguji saya. Terima kasih telah memberikan motivasi, kritik, dan saran yang membangun bagi peneliti dalam penyempurnaan skripsi yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
8. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan, dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu peneliti dalam pengurusan administrasi selama menyelesaikan studi.
9. Seluruh responden yang telah meluangkan waktunya. Terima kasih karena dengan kebaikan dan bantuannya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi 2018. Terima kasih telah menemani dalam suka maupun duka dalam berproses sebagai mahasiswa. Semoga cita-cita dan impian kita semua dapat tercapai. Tetap kompak dan semangat, semoga semuanya dipermudah dalam meraih gelar S.E. Aamiin.
11. Terima kasih kepada Fitrah, S.E dan Naya, S.E yang selalu ada, banyak memberikan motivasi, masukan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat- sahabatku Nur Syamsi, Nur Utami Ulfah Hamzah, Mutmainnah Yusuf, S.E, Khalifah Wahdania Kahar, Eka Sri Wahyuni, Riska Amalia, Tasya Ratnasari, dan Rindy Windasari, S.E. Terima kasih telah kebersamaan selama 5 tahun terakhir di kampus dan waktu healing di

sela-sela pengerjaan tugas akhir ini. Semoga Allah balas kebaikan sahabat-sahabat sekalian dan diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin.

13. Teman-teman KKN Tematik Gelombang 106 Biringkanaya 3. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dan penyemangat saat menjalankan KKN di masa pandemi Covid -19.
14. Dan tentunya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga atas izin Allah SWT. skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi diri pribadi penulis, maupun kepada yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada kita semua, Aamiin.
Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Makassar, 17 Oktober 2023



YENI PURNAWATI

ABSTRAK

Determinan Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa FEB UNHAS)

Yeni Purnawati
Hamrullah
Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan berwirausaha mahasiswa (studi kasus mahasiswa FEB UNHAS). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan sampel 96 responden yang merupakan mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Paket Statistik Sosial Science (SPSS) versi 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Variabel Modal (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap berwirausaha bagi mahasiswa dengan taraf signifikansi 0,000. Pengalaman Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap berwirausaha bagi mahasiswa dengan tingkat signifikansi 0,005 dan Jenis Kelamin (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap berwirausaha bagi mahasiswa dengan tingkat signifikansi 0,109 dimana diketahui bahwa pada laki-laki dan perempuan keduanya memiliki peluang yang sama untuk menjadi wirausaha.

Kata Kunci : *Determinan Berwirausaha, Modal, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin.*

ABSTRACT

Determinants of Student Entrepreneurship (Case Study of FEB UNHAS Students)

**Yeni Purnawati
Hamrullah
Fitriwati Djam'an**

This research aims to analyze the determinants of student entrepreneurship (case study of FEB UNHAS students). The type of research used in this research is quantitative research with a sample of 96 respondents who are students who are still active in lectures at the Faculty of Economics and Business. The data in this research uses primary data, namely distributing questionnaires to respondents with a measurement scale using a Likert scale. Meanwhile, the data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this research is the Social Science Statistical Package (SPSS) version 25. The results of this research prove that the Capital Variable (X1) is proven to have a positive and significant effect on entrepreneurship for students with a significance level of 0.000. Work Experience (X2) has a positive and significant effect on entrepreneurship for students with a significance level of 0.005 and Gender (X3) has no significant effect on entrepreneurship for students with a significance level of 0.109 where it is known that men and women both have the same opportunity to become businessman.

Keywords: Determinants of Entrepreneurship, Capital, Work Experience, Gender.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Kewirausahaan (Entrepreneurship)	12
2.1.2 Modal	15
2.1.3 Pengalaman Kerja	18
2.1.4 Jenis Kelamin	20
2.2 Hubungan Antar Variabel	23
2.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Berwirausaha Bagi Mahasiswa ..	23

2.2.2 Pengaruh Pengalaman kerja Terhadap Berwirausaha Bagi Mahasiswa	25
2.2.3 Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Berwirausaha Bagi Mahasiswa	26
2.3 Tinjauan Empris	27
2.4 Kerangka Konseptual	29
2.5 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian.....	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Instrumen Penelitian	34
3.6 Metode Analisis Data	36
3.7 Definisi Operasional	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.1.1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	42
4.2 Karakteristik Responden	44
3.2.1 Distribusi Identitas Responden Menurut Jurusan	44
3.2.2 Distribusi Responden Menurut Angkatan.....	45
3.2.3 Distribusi Responden Menurut Modal	46
3.2.4 Distribusi Responden Menurut Pengalaman Kerja.....	47
3.2.5 Distribusi Responden Menurut Jenis kelamin	48
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Regresi	49
4.3.1 Analisis Linear Berganda.....	49
4.3.2 Uji Statistik.....	50

4.3.3 Uji Asumsi Klasik	53
4.3.4 Pembahasan Hasil Analisis	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pengukuran Skala Likert	44
Tabel 4. 2 Distribusi Responden Menurut Jurusan.....	45
Tabel 4.3 Distribusi Responden Menurut Jenis-Jenis Usaha Mahasiswa.....	46
Tabel 4. 4 Distribusi Responden Menurut Angkatan	46
Tabel 4. 5 Distribusi Responden Menurut Modal.....	47
Tabel 4. 6 Distribusi Responden Menurut Pengalaman Kerja	48
Tabel 4. 7 Distribusi Responden Menurut Jenis kelamin.....	48
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji (t)	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4. 11 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4. 12 Uji Multikoleniaritas	54
Tabel 4. 13 Uji Heteroskedastisitas.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian.....	65
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Kuisisioner	69
Lampiran 3 Hasil Regresi.....	72
Lampiran 4 Validitas Data	76
Lampiran 5 Data Primer Penelitian	76
Lampiran 6 Biodata	81

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wirausaha merupakan roda penggerak dalam pembangunan ekonomi di suatu negara, sebagaimana salah satu teori pembangunan ekonomi yang dipopulerkan oleh Joseph Schumpeter (1934) dalam bukunya yang berjudul "The Theory of Economic Development" dikatakan bahwa kunci pembangunan ekonomi adalah proses inovasi oleh para inovator (Entrepreneurs/Wirausaha). Menurut Schumpeter (1934) proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator memiliki tiga pengaruh yaitu pengenalan teknologi baru, menghasilkan laba monopolistik yang penting bagi akumulasi modal dan inovasi akan diikuti oleh proses imitasi sehingga ada penyebaran teknologi.

Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan (Putra, 2017). Sedangkan, berwirausaha itu sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam melihat peluang-peluang bisnis dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk menjadi sukses. Dengan berwirausaha maka akan muncul daya kreasi dari individu untuk mengembangkan potensi diri sehingga mampu menghadapi segala tantangan dalam dunia usaha. Selanjutnya, menurut Suryana (2003) mengatakan apabila jumlah wirausaha dalam suatu negara dibiarkan rendah akan memiliki dampak, diantaranya: (1) Rendahnya sikap kreatif akan berdampak pada motivasi untuk berprestasi, berorientasi pada laba,

ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Rendahnya inisiatif akan berdampak pada rendahnya kemandirian, sehingga ketergantungan pada pihak lain tidak akan menemukan penyelesaian. (2) Ketertinggalan dalam hal sikap kreatif dan sikap inovatif bisa menyebabkan sebuah negara relatif tertinggal perkembangan ekonomi dan kesejahteraan rakyatnya, sehingga secara makro akan mengancam stabilitas ekonomi masyarakat. Semakin banyak lulusan yang kurang inovatif, akan menyebabkan penumpukan pengangguran yang pada akhirnya akan mengganggu proses pembangunan.

Diketahui bahwa kewirausahaan di Indonesia sampai saat ini masih belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan bangsa, rasio jumlah wirausaha di Indonesia masih sebesar 3,47 persen atau hanya sekitar 9 juta orang dari total jumlah penduduk. Di Sulawesi Selatan sendiri berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2019 tercatat lebih dari 940 ribu unit usaha, kemudian menjadi sekitar 1,2 juta pada 2020, dan meningkat lagi jumlahnya menjadi 1,5 juta unit usaha pada tahun 2021 - 2022. Jumlah wirausaha di Indonesia masih kecil jika dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya yang sudah mencapai 14% sampai dengan 15% dari jumlah penduduknya. Perlunya meningkatkan pertumbuhan pengusaha di Indonesia yaitu dengan menciptakan banyak entrepreneur muda, dengan begitu entrepreneur muda Indonesia bisa terus bertambah dan pada masanya Indonesia akan menjadi negara yang maju karena entrepreneur mudanya semakin banyak mencapai 10 hingga 14 persen.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) saat ini di Makassar jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif. Penduduk usia produktif cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Sulawesi Selatan. Penduduk usia produktif pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 6.973.638 orang, naik sebanyak 190.589 orang jika dibanding pada tahun 2021. Sebagian besar penduduk usia produktif merupakan angkatan kerja yaitu 4.592.327 orang, sisanya termasuk bukan angkatan kerja sebesar 2.381.311 orang. Komposisi jumlah angkatan kerja pada tahun 2022 terdiri dari 4.328.117 penduduk yang bekerja dan 264.210 orang pengangguran. Apabila dibandingkan pada tahun 2021, jumlah angkatan kerja meningkat sebanyak 158.613 orang. Penduduk bekerja naik sebanyak 151.317 orang, serta pengangguran naik sebanyak 7.296 orang. Hal ini dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 1. 1
Jumlah Angkatan Kerja di Sulawesi Selatan
Menurut Kabupaten/Kota tahun 2019-2022

Kabupaten / Kota	Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)							
	Bekerja				Pengangguran Terbuka			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
Kep.Selayar	65888	68156	69522	72036	730	1702	2011	1091
Bulukumba	210084	212573	205932	210780	6638	7530	6674	2698
Bantaeng	99722	100658	103255	106933	3775	4486	4376	2991
Jeneponto	181306	186684	183928	207323	3679	4421	4480	4687
Takalar	139323	137453	145791	145939	5476	5970	5961	3942
Gowa	365018	368615	390040	424943	16603	25385	17505	14328
Sinjai	117137	124559	128919	115383	2595	3395	3455	2113
Maros	160268	155993	150533	158772	7417	10453	10128	8424
Pangkep	147841	153521	155435	183176	7767	8389	9673	10103
Barru	74527	71567	72997	79965	4246	4885	5275	4495
Bone	339050	340746	368032	387876	10527	11260	15930	9019
Soppeng	102975	100227	104645	111015	3445	4630	4269	3906
Wajo	195177	203816	200994	195183	6036	9221	9065	5092
Sidrap	124008	124827	131361	132069	5634	7845	6813	4877
Pinrang	161126	160681	158714	162105	4834	7020	6717	4658
Enrekang	101254	103404	107536	109728	2228	2585	2576	641
Luwu	163670	153113	163271	176012	7490	7956	8232	7055
Tana Toraja	131100	121833	130483	145067	3424	3251	4160	3441
Luwu Utara	157489	130816	141028	165071	4477	4054	5742	4774
Luwu Timur	138200	150480	154130	154240	5476	7029	8052	7230
Toraja Utara	113657	108155	116712	114343	3348	3537	3126	2327
Makassar	627893	585325	629933	643368	68455	110833	95596	86267
Pare Pare	65625	67207	69777	67904	4319	5165	5029	4025
Palopo	76257	76211	77465	84419	8160	8815	7504	7541
Sulawesi Selatan	4058595	4006620	4160433	4353650	196779	269817	252349	205725

Sumber: Badan Pusat Statistik, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 59.27 persen, naik 0,49 persen poin dibanding tahun 2021. TPAK

adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara/wilayah. Berdasarkan jenis kelamin, pada tahun 2022, TPAK laki-laki sebesar 82,73 persen, lebih tinggi dibanding TPAK perempuan yang sebesar 49,54 persen. Dibandingkan tahun 2021, TPAK laki-laki mengalami kenaikan sebesar 1,11 persen poin sedangkan TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 0,58 persen poin.

Persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan sehingga membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak. Hal tersebut menunjukkan semakin pentingnya dunia entrepreneur di dalam perekonomian suatu negara. Peter Drucker (2013) menyatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya tergantung dari orang yang menyebabkan timbulnya perubahan tersebut yakni sang “entrepreneur”. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 13 ayat (5) menyebutkan bahwa salah satu bentuk pembelajaran kepada mahasiswa yaitu melalui wirausaha.

Setiap mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan sudah tentu mempunyai harapan untuk dapat mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dia dapatkan selama studi sebagai salah satu pilihannya untuk berkarir atau berprofesi yang akan bermanfaat bagi dirinya setelah lulus kuliah nanti. Setiap mahasiswa tentunya memiliki tiga pilihan

profesi yang kemungkinan akan dialami oleh lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan studinya. Pilihan yang pertama adalah menjadi pegawai atau karyawan, baik pegawai negeri, pegawai badan usaha milik negara ataupun menjadi pegawai perusahaan swasta. Kemudian pilihan yang kedua adalah menjadi pengangguran intelektual dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan karena sengitnya persaingan dan semakin berkurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang studi seseorang. Pilihan yang terakhir adalah menjadi wirausaha dengan membuka usaha sendiri. Persentase jumlah orang yang menjalankan wirausaha mandiri (entrepreneurship) di suatu negara terbukti memberikan manfaat sosial-ekonomi yang besar (Carree dan Thurik, 2006). Dampak besar wirausaha terhadap peningkatan daya tahan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara menyebabkan banyak pemerintah di berbagai negara dan institusi pendidikan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi niat dan tekad seseorang untuk menjadi seorang pengusaha (entrepreneurial intentions).

Untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program. Salah satu program yang telah dikembangkan adalah program PKM Kewirausahaan dan Cooperative Education Program (Co-op) sejak tahun 1998. Program mahasiswa wirausaha Universitas Hasanuddin sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2020 menunjukkan keikutsertaan mahasiswa untuk mengikuti PMW cukup memberikan gambaran tentang minat dan

keinginan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan yang mereka miliki. Hal itu didorong dari keinginan untuk melakukan kegiatan yang memberikan nilai lebih dalam proses pengembangan diri dengan melakukan kegiatan wirausaha sehingga sebelum menyelesaikan pendidikannya telah mempunyai pengalaman dalam melakukan praktek wirausaha dalam kegiatan PMW. Sejalan dengan konsep pengembangan karakter Universitas Hasanuddin yang sesuai dengan visi dan misi Unhas yaitu budaya MARITIM, maka wirausahawan yang dihasilkan nantinya diharapkan dapat mengembangkan karakter MARITIM. Implementasinya adalah mahasiswa Unhas memiliki perilaku wirausaha yang berkarakter Maritim, yaitu wirausaha yang Manusiawi, Arif, Religius, mempunyai Integritas, tangguh, Inovatif, dan Mandiri, pada akhirnya mampu berwirausaha yang berbasis IPTEKS, sehingga output yang diharapkan dari Program Mahasiswa Wirausaha Unhas adalah menghasilkan young entrepreneur atau sarjana yang dapat menciptakan kerja, bukan pencari kerja. Pada tahun 2023 ini mahasiswa yang terlibat dalam PMW lebih masif dibanding tahun-tahun sebelumnya. Di tahap awal terdapat 409 proposal terdiri dari beberapa jurusan dengan berbagai ide bisnis yang mengikuti seleksi dengan melibatkan 2.322 mahasiswa aktif UNHAS dan yang sempat lolos belum terlalu banyak, yaitu 124 proposal dengan total mahasiswa terlibat sebanyak 554.

Bagi mahasiswa sendiri, pilihan membuka usaha sendiri atau berwirausaha merupakan pilihan yang paling memungkinkan dan terbuka untuk mereka. Hal ini dikarenakan pilihan pertama untuk menjadi pegawai negeri ataupun swasta peluangnya semakin kecil dan sulit dikarenakan

semakin banyaknya saingan dan sempitnya lapangan pekerjaan yang ada. Apalagi untuk pilihan kedua yaitu menjadi pengangguran intelektual, pastinya tidak akan dipilih oleh para lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu pilihan ketiga yaitu menjadi wirausaha merupakan pilihan yang sangat tepat karena peluangnya sangat terbuka dan peluang berhasil lebih besar. Dalam pengembangan kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa bisa melatih dan mengembangkan bisnis mereka dengan beragam produk (barang) dan jasa yang diproduksi atau dijual oleh mahasiswa. Dari beragam jasa maupun produk yang dijual ataupun dihasilkan oleh mahasiswa, aktivitas ini dapat dikategorikan sebagai dasar dari pembekalan atau pembinaan yang bersumber dari pengembangan kewirausahaan yang diperoleh oleh mahasiswa diantaranya dalam bidang industri makanan dan minuman, jasa kesenian, industri pakaian jadi, jasa informasi dan komunikasi, dan lain sebagainya.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hansson (2005) Keputusan adalah cara manusia dalam keadaan tertentu untuk memilih suatu keadaan yang tersedia untuk mencapai tujuan yang hendak diraih. Teori keputusan dibagi menjadi dua, yaitu (1) teori keputusan normative, (2) teori keputusan deskriptif. Teori keputusan normative merupakan bagaimana keputusan dibuat secara rasional berdasarkan prinsip yang ada. Sedangkan teori keputusan deskriptif merupakan bagaimana keputusan dibuat secara factual guna mendapatkan sebuah tahapan atau proses. Hansson (2005) dalam menentukan pilihan keputusan di dunia nyata, individu cenderung bersifat terbuka dalam menentukan pilihan yang baru. Sehingga ketika dijadikan kedalam bentuk teori keputusan, pilihan diasumsikan menjadi tertutup. Hal tersebut dinamakan mutually exclusive,

dikarenakan keputusan yang dapat direalisasikan hanya ada satu sehingga pilihan yang banyak akan digeneralisasi kedalam satu keputusan yang mampu mewakili pilihan yang banyak. Dapat disimpulkan bahwa pilihan mahasiswa untuk menjadi wirausaha sangat memberikan kontribusi yang tinggi bagi para pencari kerja dengan membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain yang membutuhkan pekerjaan atau yang sedang mencari pekerjaan, juga sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk menjadi seorang wirausaha harus dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam dirinya. Namun untuk melakukan hal tersebut tidaklah mudah. Masih banyak wirausaha yang belum dapat melakukannya, bahkan terkadang ada pula yang belum mengetahui sumber daya apa yang dimilikinya. Dengan menempuh pendidikan yang baik, potensi yang tersembunyi dalam diri manusia dapat tergali dengan maksimal. Dengan potensi yang ada digunakan untuk melakukan kegiatan usaha agar mendapatkan keberhasilan. Menurut James E. Frasier (1991) menyatakan bahwa: *“Human resources most valuable for the productivity and well being of the nation, it is necessary that we develop fully the capacities of each citizen.* Kalimat ini memiliki arti, Sumber daya manusia adalah yang paling penting untuk produktifitas dan bagi negara, hal tersebut sangat penting untuk kita membangun dengan maksimal sumber daya yang ada pada setiap warga negara. Oleh karena itu, diperlukan kesempatan pendidikan. Bahkan dianjurkan hingga tingkat Perguruan Tinggi kepada semua orang yang memiliki kemampuan untuk itu. Hal ini

menunjukkan dengan memperoleh pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia sehingga produktivitas dan keberhasilan usaha dapat diraih. Karena dalam menempuh pendidikan seorang wirausaha akan memperoleh ilmu yang akan menjadi modal wirausaha ketika menghadapi dunia usaha.

Modal merupakan salah satu hal paling penting yang dibutuhkan dalam berwirausaha. Kebutuhan modal merupakan faktor utama dalam memulai sebuah usaha, dimana modal yang saat ini juga semakin meningkat sehingga wirausahawan menggunakan berbagai sumber pendanaan untuk meningkatkan skala usahanya, semakin besar penggunaan dana maka semakin tinggi kemampuan wirausahawan untuk mengembangkan usahanya dan meraih kesuksesan usaha (McMahon, 2001). Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2016), bahwa semakin besar modal usaha yang digunakan, maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima. Persaingan di dunia usaha yang semakin ketat, memaksa setiap pengusaha berada dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif, sehingga harus terus menerus meningkatkan sumber daya yang dimilikinya, khususnya sumber daya ekonomi modal yang dimilikinya agar dapat mencapai tujuan usaha yang dijalankan nantinya.

Selain faktor modal adapun faktor lain dalam berwirausaha yaitu pengalaman kerja seseorang. Pengalaman adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam menciptakan pertumbuhan suatu usaha (Muliani dan Suresmiathi, 2015). Pengalaman diukur dari perjalanan waktu yang telah dialami oleh wirausaha bagi pelaksana usaha selama jangka waktu tertentu

dalam mengembangkan usahanya. Kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan. Banyak wirausaha yang baru menjalankan usahanya terkadang tidak mampu mengambil keputusan saat perusahaan sedang dilanda masalah sehingga keputusan yang diambil tidak tepat atau lambat sehingga dapat menghambat produktivitas perusahaan dan dapat memungkinkan terjadinya kegagalan usaha.

Selain itu, salah satu yang dapat mempengaruhi perencanaan karir seorang mahasiswa dalam berwirausaha menurut Ozora (2016) yakni jenis kelamin, diakui maupun tidak, jenis kelamin seseorang terkadang mempengaruhi pemilihan suatu karier. Dalam hal ini sangat penting mengetahui level minat berwirausaha mahasiswa pria dan wanita, dikarenakan baik mahasiswa pria dan wanita memiliki pendapat yang berbeda dalam berwirausaha. Sejumlah literatur menyimpulkan bahwa pria lebih dominan berwirausaha yang lebih tinggi serta lebih aktif dalam dunia usaha dibandingkan dengan wanita (Santos, 2016).

Observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UNHAS, sebagai subsistem pendidikan yang menyiapkan tenaga kerja yang terampil pada bidang ekonomi, ternyata juga tidak luput dari permasalahan yang senantiasa menjadi polemik, yaitu mengenai ketidaksesuaian kelulusan (output) pendidikan dengan keperluan dan perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang lebih cepat. Hal ini diperkuat lagi dengan masih banyaknya lulusan yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan ketrampilan yang mereka peroleh di bangku perkuliahan yang pada umumnya tidak mampu menembus pasar kerja

yang semakin membutuhkan persyaratan dan kecakapan kerja, sehingga setiap tahunnya hanya menambah jumlah deretan pencari kerja. Keberadaan wirausaha sangat diperlukan dimana dapat memperbaiki perekonomian dan mensejahterakan rakyat karena mampu mengentaskan rakyat dari kemiskinan akibat minimnya jumlah lapangan pekerjaan. Berwirausaha dapat melatih seseorang untuk lebih mandiri dan kreatif sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Semakin banyak orang yang berwirausaha maka akan menyerap sejumlah penduduk untuk bekerja sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang.

Berdasarkan uraian berbagai informasi dan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "DETERMINAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA FEB UNHAS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah modal berpengaruh terhadap berwirausaha bagi mahasiswa?
- 2) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap berwirausaha bagi mahasiswa?
- 3) Apakah ada perbedaan berwirausaha bagi mahasiswa menurut jenis kelamin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap berwirausaha bagi

mahasiswa

- 2) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap berwirausaha bagi mahasiswa
- 4) Untuk mengetahui perbedaan berwirausaha bagi mahasiswa menurut jenis kelamin.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

- 1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dalam hal kewirausahaan dan semakin mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi keinginan seseorang untuk berwirausaha.

- 2) Bagi Mahasiswa

Memberi manfaat untuk memperluas gambaran dalam menulis skripsi serta dapat menjadi referensi pada penelitian dengan topik yang serupa di masa mendatang.

- 3) Bagi pihak Universitas

Dapat menjadikan masukan bagi pihak Universitas untuk mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan dengan kewirausahaan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kewirausahaan (Entrepreneurship)

Kata wirausaha dalam Bahasa Indonesia terdiri dari 2 suku kata yaitu wira dan usaha. Wira diartikan sebagai gagah, berani, perkasa, sehingga wirausaha didefinisikan sebagai orang yang berani dalam berusaha (Prihadin, 2003). Kewirausahaan adalah kemampuan nyata dan kemauan individu, sendiri, dalam tim, di dalam dan di luar organisasi yang ada untuk melihat dan menciptakan peluang ekonomi baru (produk baru, metode produksi baru, skema organisasi baru dan kombinasi produk-pasar baru), dan untuk memperkenalkan ide-ide mereka di pasar, dalam menghadapi ketidakpastian dan hambatan lainnya, dengan membuat keputusan tentang lokasi, bentuk dan penggunaan sumber daya dan institusi (Wennekers dan Thurik, 1999). Dalam konteks teori industri, kewirausahaan dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi struktur dan perilaku dalam sebuah industri. Pada umumnya, kewirausahaan dikaitkan dengan perusahaan kecil atau startup, namun dalam teori industri kewirausahaan dapat diaplikasikan pada berbagai jenis perusahaan, baik besar maupun kecil. Kewirausahaan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk struktur industri, khususnya di pasar yang relatif baru atau berkembang pesat.

Teori Decision Theory Wirausaha atau entrepreneur pertama kali dikembangkan oleh Yoseph Schumpeter, seorang ahli ilmu ekonomi neo-klasik, yang menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi justru tercipta oleh inisiatif golongan pengusaha yang inovatif yang mengorganisasikan

barang-barang yang dibutuhkan masyarakat secara keseluruhan (Suryana, 2003). Entrepreneurship didefinisikan oleh Peter F. Drucker (1959) sebagai proses penciptaan sesuatu yang baru dan berbeda. Kao (1993) mendefinisikan kewirausahaan adalah kegiatan untuk menciptakan value dengan cara pintar melihat peluang bisnis, berani mengambil risiko atas suatu peluang bisnis dengan kemampuan manajerial yang baik untuk mendapatkan sumberdaya manusia, modal dan barang yang dibutuhkan sehingga memberikan hasil yang baik. Kreativitas dan inovasi seringkali dianggap memiliki makna yang sama. Kreativitas adalah penciptaan ide yang baru, sedangkan inovasi adalah kegiatan untuk mengimplementasikan ide yang baru.

Pengembangan kewirausahaan selanjutnya menjadi perhatian pemerintah, sehingga diterbitkan Inpres Nomor 4 Tahun 1995 mengenai Gerakan Nasional Membudayakan Kewirausahaan. Hal ini tak lepas dari proses integrasi yang ada dalam kegiatan kewirausahaan dalam menciptakan peluang beserta realisasinya untuk kesejahteraan masyarakat, seperti keberadaan aktivitas serta tindakan-tindakan maupun faktor lain yang berpotensi menunjang kegiatan kewirausahaan (Dwi Prasetyani 2020). Dunia usaha yang dibangun entrepreneur akan mendorong perkembangan sektor-sektor produktif. Semakin banyak suatu negara memiliki entrepreneur, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi.

Ada lima kombinasi baru yang dibentuk oleh entrepreneur, antara lain:

- 1) Memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru,
- 2) Memperkenalkan metode produksi baru,

- 3) membuka pasar baru (new market),
- 4) Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru,
- 5) Menjalankan organisasi baru dalam industri.

Schumpeter menjelaskan pula korelasi antara inovasi entrepreneur dengan kombinasi sumberdaya. Kegiatan produktif inilah yang akan meningkatkan output pembangunan sehingga negara akan berlomba-lomba untuk menciptakan entrepreneur baru sebagai akselerator pembangunan (Darwanto, 2012).

Dollinger (2008) mendefinisikan kewirausahaan sebagai membangun sebuah usaha yang ekonomis yaitu yang inovatif, berorientasi keuntungan, berkemampuan mengambil risiko-risiko serta menghadapi ketidakpastian lingkungan. Dengan kata lain, kewirausahaan mempunyai hubungan yang kuat terhadap penciptaan, merubah dan mengembangkan usaha-usaha untuk menemukan sebuah kombinasi baru dalam mengimplementasikan berbagai kegiatan yang terkait. Dengan pemikiran definisional ini, maka ada tiga hal penting dalam mengkaji konsep dasar kewirausahaan yaitu:

- 1) Kewirausahaan sebagai suatu proses. Secara umum, karakteristik wirausahawan yang berbeda tidak hanya muncul dan karena itu mereka dilahirkan dengan nilai-nilai wirausaha. Fakta bahwa menjadi wirausaha dapat dipelajari saat mereka melewati berbagai tingkat proses pengembangan wirausaha. Proses pengembangan ini akan dipengaruhi jumlah dorongan internal seseorang atau kelompok, terencana atau tidak terencana. Dorongan dari dalam membutuhkan kekuatan fisik, emosional dan spiritual untuk mengembangkan

perubahan dalam sikap, kepribadian dan kemauan untuk terus memanfaatkan peluang kewirausahaan.

- 2) Penekanan pada kreativitas dalam konsolidasi sumber daya organisasi (bisnis). Setiap pengusaha memiliki kreativitas individu yang dikembangkan melalui imajinasi, pengalaman, dan paparan terhadap lingkungan. Kreativitas dapat dilihat sebagai esensi dari kesuksesan wirausahawan, karena itu membantu untuk melihat masalah dalam perspektif yang berbeda. Dengan ini para wirausahawan bekerja keras untuk mengoptimalkan sumber daya yang terbatas dengan cara yang dapat menguntungkan organisasi. Pengusaha harus memaksimalkan pemakaian berbagai sumber daya organisasi seperti keuangan, SDM, waktu, informasi, reputasi dan jaringan, dengan mengidentifikasi berbagai alternatif untuk setiap persoalan.
- 3) Keinginan untuk memperbaiki kehidupan lingkungan. Pengusaha harus sadar bahwa kegiatan menentukan apa yang baik atau menghancurkan dunia. Mereka harus selalu ingat bahwa dunia bukan milik mereka, tetapi hanya 'pinjaman' untuk mereka gunakan sebaik mungkin untuk generasi mendatang. Mereka harus membuktikan apakah kegiatan kewirausahaan yang mereka lakukan akan bermanfaat baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Di antara berbagai pihak yang terlibat, pengaruh ini dapat berupa: (1) Pribadi (diri) - tanpa mengurangi kesehatan dan nilai-nilai pribadi. (2) Keluarga - jangan mengabaikan tanggung jawab mereka sebagai kepala keluarga. (3) Masyarakat- terlepas dari kebutuhan sosial masyarakat. (4) Konstitusi - dengan bekerja berdasarkan laba atas investasi (Return on Investment RoI)

tanpa memperoleh keuntungan yang tidak terhormat. (5) Negara – memperbaiki kehidupan dan perdamaian. 6) Kemanusiaan.

Dengan dasar konsep di atas maka akan diidentifikasi beberapa perspektif dari kewirausahaan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kekayaan melalui keuntungan.
- b) Mengembangkan usaha dengan menggabungkan kekuatan mereka.
- c) Mengembangkan inovasi dengan menciptakan produk atau ide melalui kepercayaan diri dan stabilitas.
- d) Mengembangkan perubahan dengan mengambil keinginan, situasi dan lingkungan.
- e) Mengembangkan pekerjaan dengan menciptakan kesempatan kerja yang berbeda melalui berbagai kegiatan kewirausahaan.
- f) Mengembangkan pertumbuhan melalui pertumbuhan pendapatan.

2.1.2 Modal

Modal dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Modal usaha juga dapat diartikan dari berbagai segi yaitu modal pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan usaha sehari-hari (Sari Juliasti, 2009). Menurut Sukirno (2013) modal dapat didefinisikan sebagai pengeluaran bisnis untuk pembelian barang modal atau fasilitas produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran sektoral suatu perusahaan untuk membeli/memperluas

barang modal baru yang lebih modern, atau untuk mengganti barang modal lama yang tidak terpakai atau yang usang.

Menurut Prawirosentono (2007) jenis modal yang dapat diperoleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri dari:

- 1) Modal sendiri (Equity Capital) modal sendiri dalam suatu bisnis berbentuk saham (stock), cadangan Penyusutan (depreciation allowance) dan Laba yang ditahan (retained earning)
- 2) Modal Pinjaman (Debt Capital), Alasan perusahaan menggunakan modal pinjaman, karena modal sendiri (equity capital) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh modal yang diperlukan. Adapun sumber modal pinjaman (debt capital) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan utang (payable) yang harus dibayar kembali pada saat jatuh tempo nanti. Selanjutnya, menurut Soekartawati (2003) modal dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a) Modal tetap (Fixed Capital), semua barang modal yang secara terus menerus digunakan dalam kegiatan produksi dalam jangka waktu yang lama, seperti tanah, bangunan dan peralatan mesin.
 - b) Modal bekerja (Working Capital), merupakan modal untuk mendanai operasional perusahaan. Pembelian bahan baku, bahan habis pakai, biaya tenaga kerja, biaya gaji, biaya transportasi, biaya transportasi, biaya penjualan, biaya iklan, biaya perawatan, dll.

Indikator modal usaha menurut (Purwanti, 2012) terbagi sebagai berikut:

1. Modal sebagai syarat untuk usaha

Modal kerja sangat penting untuk menjalankan bisnis. Tanpa modal usaha, akan sulit menjalankan bisnis apapun. Oleh karena itu, diperlukan modal dalam jumlah tertentu sebagai syarat untuk memulai suatu usaha.

2. Pemanfaatan modal tambahan

Jika perusahaan dapat mendapatkan tambahan dana untuk modal, maka perusahaan mampu meningkatkan kegiatan produksinya.

3. Besar modal

Modal merupakan faktor usaha yang harus dimiliki perusahaan sebelum melakukan kegiatan operasi. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi besar kecilnya kegiatan operasional yang juga akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Menurut Frydenberg (2011) modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses menambah output. Modal usaha memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan (Raheman dan Nars,2007). Modal yang memadai memungkinkan seseorang mengembangkan usahanya, misalnya dengan cara menambah alat-alat atau mesin produksi. Menurut Riyanto (2001) modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif menurut fungsi kerjanya

dapat dibedakan menjadi modal kerja dan modal tetap, sedangkan dengan modal pasif dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur/uang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan bagi pengusaha.

2.1.3 Pengalaman Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman kerja didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang pernah dialami oleh seseorang ketika mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991). Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas - tugas dalam pekerjaannya. Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bersamaan, karena kombinasi antara pengalaman dan pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Pengalaman kerja pada pekerjaan sejenis, perlu mendapatkan pertimbangan dalam penempatan tenaga kerja. Kenyataan menunjukkan makin lama tenaga kerja bekerja, makin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja yang bersangkutan. Sebaliknya, makin singkat masa kerja, makin sedikit pengalaman yang diperoleh. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pengalaman bekerja yang dimiliki seseorang, kadang-kadang lebih dihargai daripada tingkat pendidikan yang menjangkau

tinggi. Pepatah klasik mengatakan, pengalaman adalah guru yang paling baik (*experience is the best of teacher*). Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu (Sastrohadiwiryo, 2005).

Menurut Putra dan Kartika (2019), pengalaman kerja merupakan ukuran mengenai lama waktu atau masa kerja seseorang sehingga mereka dapat memahami tugas dan fungsi dalam pekerjaannya. Pengalaman kerja identik dengan lamanya waktu dalam menekuni pekerjaan tersebut, tingkat pengetahuan teknologi, serta penguasaan terhadap aspek-aspek perlengkapan dan peralatan dalam bekerja/usaha. Pengalaman kerja mencerminkan tingkat penguasaan, pemahaman, atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan berpengalamannya seseorang dalam menjalankan kegiatan usaha berarti mencerminkan orang tersebut telah dapat menguasai bidang pekerjaan yang ditekuninya.

Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Sedarmayanti, 2001). Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga tingkat kesalahan akan semakin

berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Menurut Lamia (2013), ada beberapa hal yang menentukan berpengalaman tidaknya seorang karyawan yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja yaitu :

- 1) Lama waktu/ masa kerja ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek–aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

2.1.4 Jenis Kelamin

Jenis kelamin (gender) merupakan seperangkat peran, serta perilaku yang dipelajari dan harapan-harapan yang berhubungan dalam wanita serta dalam pria. Semacam pula suku bangsa, ras, ataupun kelas, gender ialah jenis sosial yang sangat menentukan peluang hidup serta dan peran seseorang pada ekonomi. Kedudukan serta ikatan gender bisa amat

beraneka ragam antara yang satu dengan yang lain. Kedudukan serta ikatan gender bertumbuh dari interaksi yang terjalin antara bermacam hambatan biologis, teknologi, serta kendala- kendala sosial yang lain (Harahap, 2014).

Secara umum antara laki-laki dan perempuan, terdapat perbedaan besar dalam keberhasilan ekonomi antara pengusaha laki-laki dan perempuan (Wieland, 2013). Perempuan dan laki-laki menunjukkan tingkat pengambilan risiko yang sebanding, yang merupakan sifat yang berkaitan erat dengan niat berwirausaha, Perempuan tidak hanya melihat interaksi dengan kewirausahaan secara berbeda dibandingkan laki-laki, melalui media dan penelitian juga membangun bisnis mereka secara berbeda, dimana perempuan cenderung mendukung motivasi yang sama dalam membentuk usaha seperti laki-laki, kemandirian, keuntungan finansial, dan keinginan untuk berprestasi, namun mereka mendukung motivasi tambahan terkait masalah keluarga dan fleksibilitas dibandingkan laki-laki (Kirkwood, 2009). Dalam teori pilihan rasional prinsip keputusan perilaku antara laki-laki dan perempuan ketika mencoba untuk membuat keputusan menjadi seorang wirausaha diasumsikan dengan membandingkan biaya dan manfaat dari kombinasi pilihan yang tersedia. Menurut Nicholson (2002), memiliki beberapa asumsi mengenai preferensi dalam mengambil keputusan diantaranya: a) Preferensi diasumsikan lengkap (complete preferences), apabila terdapat dua pilihan seperti a dan b, maka individu selalu mampu menyatakan dengan jelas dari satu kemungkinan yang dipilih. Artinya setiap individu lebih konsisten terhadap pilihan pertama mereka, sehingga antar pilihan tidak saling bertentangan satu sama lain, c) Individu diasumsikan memiliki informasi yang sempurna mengenai apa

yang akan dipilih, d) Individu diasumsikan memiliki kemampuan kognitif dan waktu untuk menimbang. Dalam menentukan pilihan keputusan di dunia nyata, individu juga cenderung bersifat terbuka dalam menentukan pilihan yang baru. Hal tersebut dinamakan *mutually exclusive*, dikarenakan keputusan yang dapat direalisasikan hanya ada satu sehingga pilihan yang banyak akan digeneralisasi kedalam satu keputusan yang mampu mewakili pilihan yang banyak

Kesempatan berkarya bagi perempuan lebih terbatas dibandingkan dengan pria. Di satu sisi, perempuan sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha. Pengalaman dari negara lain menunjukkan bahwa perempuan pengusaha lebih bertanggung jawab dan lebih dapat dipercaya dalam masalah pengelolaan keuangan usaha, dan perempuan cenderung lebih peka terhadap kebutuhan pasar sehingga membuka peluang usaha baru. Wirausaha Perempuan dan laki-laki Menurut Alma (2013) walaupun antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan pada umumnya sama namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Perbedaan-perbedaan ini antara lain :

- 1) Pengusaha wanita termotivasi untuk membuka bisnis karena ingin berprestasi dan adanya frustrasi dalam pekerjaan sebelumnya. Dia merasa terkekang tidak dapat menampilkan kebolehannya dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada dirinya.
- 2) Dalam hal permodalan bisnis pengusaha pria lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan pengusaha wanita memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi, dan pinjaman pribadi. Agak sulit pengusaha wanita memperoleh pinjaman perbankan dibandingkan kaum pria.

- 3) Mengenai karakteristik kepribadian pengusaha wanita mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan enerjik dan mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memiliki medium level of self confidence, kaum pria memiliki self confidence yang lebih tinggi dari kebanyakan wanita.
- 4) Memulai usaha pria rata-rata umur 25-35, sedangkan wanita di usia 35-45.
- 5) Kerabat yang menunjang pada pengusaha wanita adalah keluarganya, suami, organisasi wanita dan kelompok-kelompok sepergaulannya.
- 6) Bentuk bisnis yang dibuka pada pria pengusaha lebih banyak ragamnya akan tetapi pada wanita pengusaha kebanyakan berhubungan dengan bisnis jasa, pendidikan, konsultasi dan public relation.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Berwirausaha Bagi Mahasiswa

Modal adalah instrument utama yang digunakan oleh suatu usaha karena tanpa adanya modal maka usaha yang dijalankan tidak akan mengalami peningkatan (Alya, 2019). Hubungan signifikan modal dalam memulai sebuah usaha sesuai dengan teori biaya yang dijabarkan Noor (2007), yang menyatakan biaya merupakan faktor penting dalam mendapatkan formulasi input (biaya) yang paling efisien untuk menghasilkan output (barang dan jasa) tertentu.

Modal usaha memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang pengaruh modal usaha tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan

(Raheman, 2007). Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat dalam bentuk pendapatan di masa kini maupun di masa datang. Semakin minimum biaya yang dikeluarkan maka semakin baik dampaknya terhadap pendapatan yang dihasilkan. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan adanya modal. Sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut (Firdausa, 2012). Maka dari itu, adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima (Pariartha, 2007).

Modal memiliki arti penting dalam suatu usaha dimana besar kecilnya modal yang dimiliki usaha tersebut akan sangat mempengaruhi pendapatan serta perkembangan usaha. Peningkatan pada modal akan meningkatkan pendapatan pula, karena dengan modal yang meningkat pemilik usaha memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksinya, yang kemudian secara langsung dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal memiliki hubungan yang positif terhadap mahasiswa dalam berwirausaha.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yanutya (2013), menyatakan bahwa secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan menunjukkan bahwa modal merupakan titik kunci dari setiap industri dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya usaha, bahan baku, dan tenaga kerja. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat,

bahan dan jasa yang digunakan dalam berwirausaha untuk memperoleh hasil penjualan. Ketersediaan modal dengan jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar usaha tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh pengusaha.

2.2.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Berwirausaha Bagi Mahasiswa

Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan maupun keberhasilan usaha seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pengalaman akan dipengaruhi oleh tingkat intensitas orang untuk berwirausaha. Intensitas kerja merupakan banyaknya waktu yang dicurahkan untuk bekerja (Golden, 2009).

Pengalaman kerja memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berperestasi. Namun kemungkinan ini terwujud jika pengalaman yang diperoleh positif. Keahlian kerja (skill) yang menjadi faktor produksi disebut orang dengan sebutan entrepreneurship. Entrepreneurship atau skill ini adalah amat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang akan dihasilkannya dan juga merupakan faktor produksi yang justru paling menentukan didalam perkembangan perekonomian masyarakat. Faktor penentu produktivitas dari modal manusia merupakan istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh, dan juga pelatihan-

pelatihan kerja (Mankiw, 2014).

Leon et al., (2007) menemukan hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja di sebuah usaha dengan keinginan seseorang untuk mendirikan bisnis sendiri. Pengalaman masa lalu sebagai wirausaha juga menunjukkan hubungan yang positif dalam pembuatan sebuah bisnis baru. Basu dan Virick (2007) berpendapat bahwa pengalaman di masa lalu dalam membuka bisnis baru akan berpengaruh terhadap keinginan seseorang akan pilihan mereka berkarir di bidang kewirausahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Linan dan Chen, (2006) menemukan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman bekerja dan pernah memiliki suatu usaha menunjukkan hubungan signifikan dan positif dalam memulai bisnis usaha.

2.2.3 Perbedaan Berwirausaha Bagi Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin

Berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Keduanya sama-sama memiliki gairah atau keinginan yang sama kuat untuk memiliki penghasilan sendiri. Salah satu perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam memulai bisnis yaitu laki-laki memiliki minat menjadi seorang wirausaha yang lebih kuat dibandingkan perempuan. Minat laki-laki untuk berwirausaha lebih konsisten dibandingkan minat perempuan laki-laki dalam berwirausaha cenderung lebih termotivasi oleh kesuksesan finansial pada usaha mereka, laki-laki yang berwirausaha bersedia bekerja lebih lama dan mencurahkan lebih banyak energi mereka untuk usaha, sementara wanita cenderung lebih cepat puas dengan sukses yang terbilang masih sederhana.

Menurut Zimmerer (2008) salah satu faktor pendorong

pertumbuhan kewirausahaan adalah kependudukan. Namun, dalam kewirausahaan tidak ada pembatasan baik dalam hal jenis kelamin, ras, latar belakang ekonomi dalam mencapai sukses di bisnisnya sendiri. Selain itu, laki-laki dan perempuan yang membangun bisnis biasanya berawal dari kelelahan atau kejenuhan bekerja untuk orang lain.

Kesempatan berkarya bagi perempuan lebih terbatas dibandingkan pria. Di satu sisi, perempuan sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha. Pengalaman dari negara lain menunjukkan bahwa perempuan pengusaha lebih bertanggung jawab dan lebih dapat dipercaya dalam masalah pengelolaan keuangan usaha, dan perempuan cenderung lebih peka terhadap kebutuhan pasar sehingga membuka peluang usaha baru. Ketika membandingkan kemampuan wirausaha kedua jenis kelamin, ternyata ada kekurangan nyata dari perempuan pengusaha. Terutama dalam hal teknologi, ketidakseimbangan kemampuan laki-laki dan perempuan dalam teknologi semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Gender merupakan variabel produktif yang dapat digunakan untuk mengetahui suatu informasi. Adanya perbedaan dasar biologis antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang memungkinkan mereka mengembangkan sikap dan perilaku yang berbeda (Bae et al., 2014). Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemetaan untuk mengetahui perbedaan gender dalam sikap entrepreneur mahasiswa.

2.3 Tinjauan Empris

Adapun yang mendukung penelitian mengenai Determinan Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Feb Unhas) maka ada

beberapa penelitian terdahulu yang bertujuan untuk membandingkan dan memperkuat serta berkontribusi dalam melengkapi penelitian selanjutnya. Adapun ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut.

Penelitian Darma Manalu (2021), berjudul “Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Pasar Komplek Mmtc Kota Medan”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel motivasi dan modal usaha secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha di Pasar Komplek MMTC, Kota Medan. Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) diperoleh kesimpulan nilai signifikan 0,000 pada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dari data yang diperoleh nilai sig. ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga variabel independen (motivasi dan modal usaha) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Penelitian dari Rani (2019) Penelitian Rani bertujuan melihat pengaruh modal dan pengalaman kerja terhadap pendapatan usaha penjual makanan tradisional sebanyak 50 orang di daerah Pasar Minggu. Dengan menggunakan regresi berganda, kedua variabel ini memberikan pengaruh 51,1% terhadap pendapatan.

Penelitian Dini Huddia (2020), berjudul “Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berusaha Siswa Kelas XII 1 Kecamatan Guguk”. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa dari 73 responden 40 responden (54,8%) memiliki pengalaman praktek kerja industri yang buruk, dan 33 responden (45,2%) memiliki pengalaman praktek kerja industri yang

baik dan setelah dilakukan uji statistic untuk melihat pengaruh antara variabel pengalaman praktek kerja industri terhadap minat variabel berwirausaha didapat nilai P value $0,0005 > \alpha (0,05)$, yang dapat diartikan bahwa antara variabel pengalaman praktek kerja industri terhadap variabel minat berwirausaha terdapat pengaruh yang sangat signifikan dengan besar pengaruh 0,329, artinya pengalaman praktek kerja industri yang baik dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa sebesar 32,9% dibandingkan dengan pengalaman praktek kerja industri yang buruk.

Hasil penelitian dari Ahmadi Usman (2022), berjudul “Analisis Perbandingan Minat Berwirausaha Mahasiswa dari Perspektif Perbedaan Gender”. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan komparasi deksriptif. Sampel penelitian ini berjumlah 224 mahasiswa yang terdiri atas 119 mahasiswa jurusan akuntansi dan 109 jurusan administrasi bisnis berdasarkan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha mahasiswa pria dan mahasiswa wanita di jurusan akuntansi dan jurusan administrasi bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang. Selain itu, setelah dilakukan perbandingan dengan uji indenpdent sample t-test ditemukan juga bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat berwirausaha mahasiswa jurusan akuntansi dan jurusan administrasi bisnis di Politeknik Negeri Ujung Pandang.

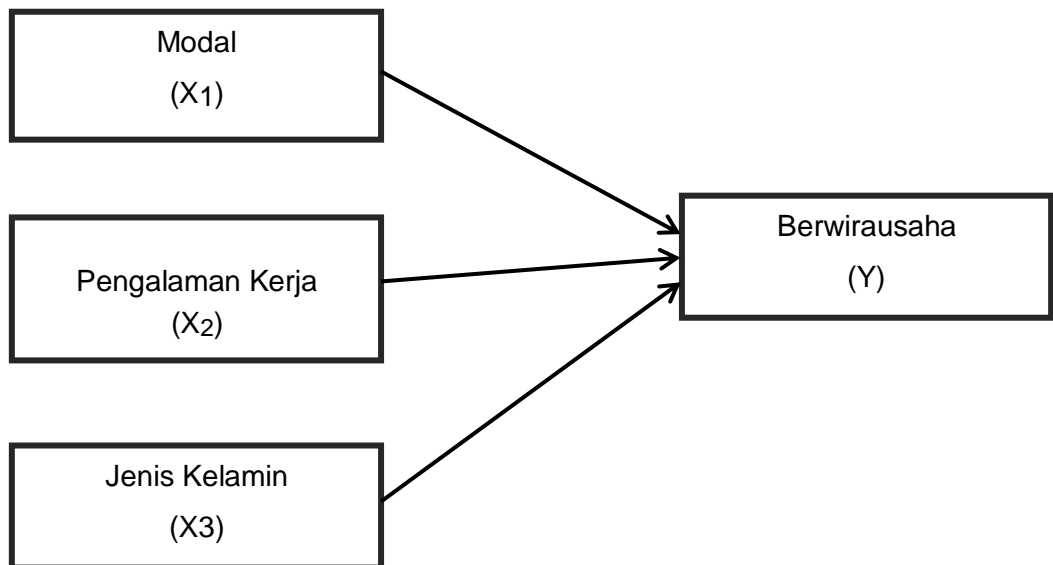
2.4 Kerangka Konseptual

Dalam konteks teori industri, kewirausahaan dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi struktur dan perilaku dalam sebuah

industri. Pada umumnya, kewirausahaan dikaitkan dengan perusahaan kecil atau startup, namun dalam teori industri kewirausahaan dapat diaplikasikan pada berbagai jenis perusahaan, baik besar maupun kecil. Kewirausahaan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk struktur industri, khususnya di pasar yang relatif baru atau berkembang pesat. Berwirausaha dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, Faktor modal, pengalaman kerja dan jenis kelamin. Berdasarkan uraian sebelumnya maka kerangka konseptual penelitian ini adalah berwirausaha sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh modal, pengalaman kerja, dan jenis kelamin sebagai variabel bebas. Modal memiliki hubungan positif dalam berwirausaha, dimana modal semakin besar penggunaan dana maka semakin tinggi kemampuan wirausahawan untuk mengembangkan usahanya. Semakin besar modal usaha yang digunakan, maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima karena dengan modal yang meningkat pemilik usaha memiliki kesempatan untuk memperluas dan memperbesar kapasitas produksi usahanya. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap berwirausaha dimana semakin lama pengalaman kerja pengusaha maka semakin baik keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga produktivitas akan meningkat dan pendapatan yang diterima pengusaha juga akan meningkat. Jenis kelamin (gender) tidak ada perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam berwirausaha.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 2.4 Kerangka Penelitian



2.5 Hipotesis

Hipotesis yaitu suatu dugaan sementara atau awal yang di gunakan dalam penelitian. Hipotesis berguna untuk memberi arah dan tujuan dalam penelitian ini. Hipotesis ini akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan berwirausaha bagi mahasiswa.
2. Diduga bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap berwirausaha bagi mahasiswa.
3. Diduga jenis kelamin memiliki perbedaan yang signifikan terhadap berwirausaha bagi mahasiswa.